

**REVIEW: KEMANJUAN PENDIDIKAN PROGRESIF DI INDONESIA UNTUK
MEMPERKUAT KARAKTER KEPEMIMPINAN**

Rosita Budi Indaryanti¹, Bambang Soemardjoko², Harsono³, Harun Joko Prayitno⁴, Sabar Narimo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: q300230017@student.ums.ac.id¹, bs131@ums.ac.id², har152@ums.ac.id³,
harun.prayitno@ums.ac.id⁴, sn124@ums.ac.id⁵

Abstrak: Pendidikan memangku peranan penting untuk membentuk karakter manusia, seperti kepemimpinan yang sangat dibutuhkan di berbagai sektor. Pendidikan melalui filsafat progresif yang dicanangkan oleh John Dewey, Pemimpin yang progresif dan inovatif akan berhasil melampaui tantangan zaman dan memastikan institusi pendidikan yang dipimpinnya terus berkembang. Tujuan penelitian ini yaitu, mengkaji sejauh mana perkembangan pendidikan progresif di Indonesia untuk membentuk karakter kepemimpinan. Masih tergolong sedikit sekolah yang menerapkan pendidikan progresif untuk menunjang pembentukan karakter pemimpin untuk siswa. Penelitian ini menghasilkan pendidikan progresif menghasilkan pemimpin yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Pendidikan progresif dinilai layak untuk menghasilkan karakteristik kepemimpinan yang diterapkan di sekolah meliputi keteladanan, pengembangan potensi, komunikasi, inovasi, dan kolaborasi.

Kata Kunci: Pendidikan Progresif, Kepimpinan, Kepemimpinan Progresif.

Abstract: Education plays an important role in shaping human character, such as leadership that is needed in various sectors. Education through progressive philosophy launched by John Dewey, progressive and innovative leaders will successfully surpass the challenges of the times and ensure the educational institutions they lead continue to grow. The purpose of this research is to examine the extent of the development of progressive education in Indonesia to shape leadership character. There are still relatively few schools that implement progressive education to support the formation of leader character for students. This research results in progressive education producing leaders who are more flexible and learner-centred. Progressive education is considered feasible to produce leadership characteristics that are applied in schools including exemplary, potential development, communication, innovation, and collaboration.

Keywords: Progressive Education, Leadership, Progressive Leadership.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting dalam perkembangan manusia. Ini berbeda dengan sekolah karena sekolah hanyalah salah satu cara pendidikan diberikan, sedangkan pendidikan adalah proses pembelajaran manusia secara keseluruhan, di mana berbagai keterampilan dan pengetahuan diajarkan (Adesemowo & Sotonade, 2022). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai tindakan atau proses mengajar orang lain, atau menerapkan disiplin pada pikiran

mereka. Hingga saat ini pendidikan di Indonesia dalam kondisi stagnan, yang disebabkan oleh banyak faktor. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah dan kurikulum yang tidak konsisten telah membuat pengukuran keberhasilan siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas menjadi sulit (Habubuddin, 2017). Hal ini menyebabkan guru sering mengalami kesulitan dengan penyesuaian kelas yang terus menerus yang diberikan kepada siswa mereka. Kurikulum yang ditentukan dapat mengalihkan perhatian guru dari mempelajari topik pelajaran. Hal ini dapat menghambat fokus guru pada topik pelajaran (Ginting *et al.*, 2022).

Upaya kemajuan pendidikan di Indonesia tidak jauh mengenai aliran filsafat karena filosofi pendidikan adalah dasar pembuatan kurikulum dan membantu guru dalam menentukan tujuan pendidikan. Salah satu filosofi pendidikan yang sudah diupayakan adalah pendidikan progresif namun belum maksimal penerapannya selama ini. Menurut Falah (2022), pendidikan progresif adalah metode pendidikan yang memungkinkan siswa mengatasi masalah dan menemukan solusi melalui pengalaman langsung. Fokusnya adalah pada siswa daripada guru, dan menekankan evaluasi subjektif daripada evaluasi objektif. Pada sistem ini harus mempertimbangkan psikologi, delapan poin teori pendidikan progresif, dan enam poin acuan pembuatan kurikulum saat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas (Yuberti, 2014). Berhubungan dengan hal ini, seluruh kegiatan pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga menjadi aktivitas yang dinamis, aktif, dan komperatif. Setiap aktivitas harus dua arah di mana guru dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan belajar mengajar setiap mata pelajaran (Yosef, 2023).

Kepemimpinan tidak lepas dari salah satu sifat yang harus dimiliki oleh pemangku kebijakan sektor pendidikan untuk memajukan pendidikan Indonesia. sifat pada diri pemimpin yang diharapkan oleh masyarakat diantaranya harus seorang yang bersifat berencana, pelayanan dan pembina . Untuk pengembangan pribadi pemimpin diharuskan memiliki lima hal ini diantaranya *listening*, *empathy*, *healing*, *persuasion* dan *conceptualization* menurut penuturan Larry C.Spears dan Robert K.Greenleaf (Taufiqurokhman, 2022). Selain itu, kepemimpinan dalam pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan di mana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan, membangun dan mengembangkan proses kerja, dan menganalisis kondisi sekolah (Sinaga *et al.*, 2022). Selanjutnya, Nasution (2015) juga menambahkan bahwa Kemampuan untuk mempengaruhi, mengatur, dan mendorong orang lain yang terlibat dalam pelaksanaan dan

pengembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efisien dan efektif. Diperlukan agar tujuan sekolah dapat dicapai secara efisien dan efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan indikatornya efektif adalah memiliki tujuan yang jelas dan mampu mendorong setiap anggota staf sekolah untuk mencapainya, menaruh harapan tinggi pada prestasi siswa dan kinerja siswa secara keseluruhan, merencanakan dan memberikan umpan balik yang positif dan membangun, serta mendorong pemanfaatan waktu yang efektif.

Terdapat benang merah antara pendidikan progresif yang dicanangkan oleh John Dewey dengan sifat kepemimpinan. Hasil penelitian Awaludin (2021), Pemimpin yang progresif dan inovatif akan berhasil melampaui tantangan zaman dan memastikan institusi pendidikan yang dipimpinnya terus berkembang. Kepala Desa memimpin dengan cara yang demokratis, responsif, dan progresif. Dengan kekuasaan politiknya, dia dapat mempengaruhi perilaku perangkat Desa dan masyarakat di tempat kerjanya. Kepemimpinan Kepala Desa Entogong adalah proses yang rumit, dengan interaksi dan perubahan dengan masyarakat yang memengaruhi penentuan pembangunan. Masyarakat berpartisipasi dalam proyek pembangunan untuk mencapai visi, misi, atau sasaran. Pemerintah Desa dan masyarakat diatur dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan masuk akal (Krisjuyani, 2022). Oleh karena itu, literatur review ini akan mengkaji sejauh mana perkembangan pendidikan progresif di Indonesia untuk membentuk karakter kepemimpinan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu literatur kualitatif dengan pemilihan dan analisis artikel yang relevan, dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel penelitian terkait. Artikel diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan variasi subjek, benda, dan subjek pembelajaran. Database yang digunakan adalah Garuda dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci Pendidikan Progresif Kepemimpinan. Semua kata kunci ditautkan "ATAU" untuk mendapatkan kutipan sebanyak mungkin. Dan penggunaan "DAN" digunakan untuk meningkatkan relevansi dan spesifikasi sitasi dengan harapan dapat menemukan penelitian yang dipublikasikan. Artikel yang diulas merupakan seluruh artikel tahun 2010-2023 yang membahas tentang pendidikan progresif untuk membentuk karakter kepimpinan. Literatur yang dimaksud adalah manuskrip jurnal paparan ahli, prosiding dan makalah konferensi, buku, jurnal full text, dan tesis yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan judul penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan progresif dalam sekolah untuk memperkuat karakter kepemimpinan di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023 masih sangat sedikit. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelusuran literatur berupa publikasi penelitian yang terkait dengan penerapan pendidikan progresif dalam pembelajaran untuk memperkuat karakter kepemimpinan di Indonesia. Dari hasil penelusuran literatur, terdapat artikel terkait dengan penelitian ini, yang penerapannya mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam tinjauan literatur ini, artikel penelitian penelitian tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan variasi subjek, hasil input dan output serta kesimpulan yang digunakan. Hasil analisis literatur Pendidikan progresif dalam sekolah untuk memperkuat karakter kepemimpinan di Indonesia berdasarkan variasi subjek, hasil input dan output serta kesimpulan.

1. Perkembangan Kemajuan Pendidikan Progresif

Pendidikan progresif muncul pada akhir abad ke-19 sebagai respon terhadap metode pengajaran yang kaku dan otoriter pada saat itu (Samel & Sadovnik, 2022). Tujuannya adalah untuk mengalihkan fokus dari guru ke murid, dengan menekankan pengembangan potensi bawaan anak (Volansky, 2023). Tulisan-tulisan filsuf John Dewey sangat berpengaruh dalam membentuk pendidikan progresif, karena memberikan dasar bagi kurikulum dan pedagogi yang berpusat pada anak (Evans, 2019). Konsep pendidikan progresif menyebar ke seluruh dunia setelah Perang Dunia I, menarik perhatian para pendidik dan pembaharu sosial yang memperjuangkan nilai-nilai humanis dan demokratis (Do, 2022). Namun, pendidikan progresif telah menghadapi kontroversi dan pertentangan sepanjang sejarah, yang didorong oleh ketakutan masyarakat dan visi masa depan yang saling bersaing. Kontroversi berbasis ketakutan ini menjadi ancaman bagi terwujudnya pendidikan yang demokratis.

Menurut pendidikan progresif, pendidikan harus didasarkan pada fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial yang paling baik belajar dalam interaksi langsung dengan orang lain (Fadlillah, 2017). Menurut aliran pendidikan ini, anak-anak belajar dengan cara yang sama seperti ilmuwan (Latifa, 2020). Mereka mengikuti proses yang mirip dengan model belajar John Dewey, yaitu: (1) menyadari adanya masalah, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis pemecahannya, (4) mengevaluasi konsekuensi hipotesis berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan (5) menguji solusi terbaik. Dalam pendidikan progresif, guru harus menyampaikan pengalaman dunia nyata dan aktivitas yang berfokus pada kehidupan peserta

didik. "Belajar sambil melakukan" adalah motto yang sering digunakan oleh pendukung gerakan ini (Rahma dkk., 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan progresif adalah filosofi pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Filosofi ini muncul pada akhir abad ke-19 sebagai respons terhadap bentuk pendidikan tradisional yang berfokus pada hafalan dan pengajaran yang dipimpin oleh guru.

Salah satu prinsip utama dari pendidikan progresif adalah bahwa siswa harus menjadi peserta aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Ini berarti mereka didorong untuk mengeksplorasi minat mereka, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan langsung. Peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan dukungan.

Aspek penting lainnya dari pendidikan progresif adalah fokusnya pada individualitas. Para pendidik progresif percaya bahwa setiap siswa memiliki kekuatan, minat, dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, mereka menganjurkan pengajaran yang dipersonalisasi dengan mempertimbangkan perbedaan individual ini. Prinsip-prinsip aliran progresif dapat digunakan untuk menerapkan pendidikan progresif di Indonesia. Pendidikan progresif menekankan pendidikan yang demokratis dan menghargai semua potensi siswa di Indonesia (Fadlillah, 2017). Pendidikan progresif didasarkan pada progresivisme, yang beranggapan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang paling baik belajar dalam situasi kehidupan nyata dengan orang lain (Fadlillah, 2015). Selain itu, pendidikan progresif mempromosikan keterampilan berpikir kritis. Siswa didorong untuk berpikir secara mandiri, menganalisis informasi secara kritis, dan memecahkan masalah secara kreatif. Pendekatan ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata di mana mereka perlu berpikir kritis dan beradaptasi dengan situasi baru.

Sebagai kesimpulan, untuk memahami pendidikan progresif, diperlukan mengetahui penekanannya pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, individualitas, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan merangkul prinsip-prinsip ini, para pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi para siswa.

2. Penerapan Pendidikan Progresif di Sekolah

Menurut progresivisme, tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia saat ini. Mereka menganggap pendidikan sebagai sarana atau alat yang

dirancang untuk mengajarkan siswa bagaimana menghadapi tantangan dalam kehidupan yang terus berkembang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan progresif kunci untuk membuka pemikiran siswa ke arah kritis dan menekankan pada pengalaman langsung peserta didik dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Hasbullah, 2020). Guru harus mengikuti model belajar John Dewey, yaitu: (1) mengakui adanya masalah, (2) membangun masalah, (3) mengajukan hipotesis pemecahannya, (4) mengevaluasi konsekuensi hipotesis berdasarkan pengalaman masa lalu, dan (5) menguji solusi yang paling mungkin (Mualifah, 2013). Kurikulum pendidikan progresif adalah serangkaian program pendidikan yang dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Membawa pendidikan dan pembelajaran ke arah progresif dan perubahan dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan progresif di Indonesia (Falah, 2022). Jadi, pendidikan progresif dapat diterapkan di Indonesia dengan mengadopsi model belajar John Dewey dan prinsip-prinsip aliran progresivisme.

Terdapat banyak tantangan dalam menerapkan pendidikan progresif di Indonesia diantaranya Kurikulum yang kaku dan terpusat: Pendidikan progresif mengharapkan kurikulum yang lebih fleksibel yang didasarkan pada minat siswa (Salu & Triyanto, 2017). Namun, kurikulum di Indonesia tetap kaku dan terpusat, sehingga sulit untuk menerapkan pendekatan progresif dalam pembelajaran (Anbiya, 2020). Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pendidikan progresif: Satu masalah tambahan adalah masyarakat dan tenaga pendidik tidak memahami atau tidak menyadari pendidikan progresif (Widiani, 2020). Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pendekatan progresif dalam pembelajaran (Audia, 2023). Perbedaan budaya dan konteks sosial: Perbedaan budaya dan konteks sosial juga dapat menjadi tantangan dalam menerapkan pendidikan progresif di Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada adaptasi kurikulum pendidikan progresif yang sesuai dengan kondisi Indonesia (Zaka, 2022).

Pendidikan Progresif, meskipun bertentangan dengan Pendidikan Konvensional, berkontribusi pada stabilitas Pendidikan Konvensional dengan membuatnya dapat diterima oleh para guru (Matusov, 2022). Pendidikan Progresif menawarkan janji pembelajaran yang bermakna bagi semua siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah tradisional, itulah sebabnya mengapa pendidikan ini tetap menjadi hegemoni di kalangan pendidik

(Eryman & Bruce, 2015). Pendidikan Progresif berakar pada tradisi praktik sekolah yang panjang dan membanggakan, termasuk pembelajaran langsung dan hubungan mentor-magang (Khon, 2015). Guru-guru di pedesaan, yang tidak dibatasi oleh konvensi sekolah tradisional, memiliki posisi yang tepat untuk mengimplementasikan reformasi kurikulum progresif (Heyking, 2012). Implementasi gagasan pendidikan progresif bervariasi di berbagai wilayah, tetapi gagasan para pendidik progresif liberal pada tahun-tahun sebelum Perang Dunia II mengungkapkan wacana yang saling bersaing tentang kebebasan, kontrol, kesetaraan, dan hak istimewa.

Menerapkan pendidikan progresif di sekolah dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru. Pertama, pendidikan progresif mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi ide, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Pendekatan ini mendorong pemahaman konsep yang lebih dalam dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, siswa menjadi lebih termotivasi dan mengembangkan kecintaan seumur hidup untuk belajar. Selain itu, pendidikan progresif mengakui kemampuan dan minat siswa yang beragam. Hal ini memungkinkan adanya pengajaran yang berbeda, di mana guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu. Pendekatan yang dipersonalisasi ini memastikan bahwa semua siswa menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil secara akademis.

Proses pengembangan kurikulum, yang melibatkan penggabungan informasi dan keterampilan ke dalam pengalaman yang relevan secara organik untuk beragam siswa, membutuhkan pendidik yang emansipatoris dan progresif untuk memiliki kemampuan artistik. Dibutuhkan imajinasi yang tinggi untuk menciptakan program seperti itu. Untuk melibatkan gaya belajar dan budaya yang beragam dari setiap siswa, guru harus mampu berpikir secara musikal, visual, dan melalui cerita. Untuk membayangkan setiap potensi bentangan dan kedalaman dalam kurikulum, setiap kemungkinan sub topik yang dapat dipelajari, dan setiap hubungan yang dapat dibuat di antara mereka, guru perlu memiliki pikiran artistik. Untuk menjamin keberhasilan, pendidik harus secara konsisten mengevaluasi, mengumpulkan, dan memeriksa data dari kelas dengan ketelitian seorang ilmuwan. Sebagai hasilnya, pendidik progresif perlu berpikir seperti ilmuwan (Garte, 2017).

Para pendidik progresif juga berfokus pada pengembangan kurikulum dan penilaian yang efektif, memperluas manfaat pendidikan berbakat, memperkuat kemitraan sekolah-

masyarakat, dan memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah kecil dan komunitas belajar (Sohail, 2023). Namun, penting bagi kaum progresif untuk mengintegrasikan pelajaran tentang kekuatan yang dipelajari oleh mereka yang kurang beruntung, untuk mendukung transformasi dan pemberdayaan sosial. Masa depan pendidikan progresif terletak pada pengakuan dan penanganan wacana kebebasan dan kontrol, kesetaraan dan hak istimewa.

Dengan demikian, dibutuhkan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, peningkatan akses ke fasilitas dan sumber daya, peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pendidikan progresif, dan pembuatan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh. Kurikulum pendidikan progresif harus disesuaikan dengan keadaan di Indonesia untuk mengatasi masalah ini. Namun, menerapkan pendidikan progresif juga menghadirkan tantangan. Guru membutuhkan pelatihan yang tepat untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif di kelas. Selain itu, mungkin ada penolakan dari kaum tradisionalis yang percaya pada bentuk-bentuk pengajaran yang lebih tradisional. Kesimpulannya, menerapkan pendidikan progresif di sekolah memiliki banyak keuntungan bagi siswa dan guru. Dengan mempromosikan keterlibatan aktif, instruksi yang dipersonalisasi, kreativitas, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis; pendidikan progresif mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang terus berubah sambil menumbuhkan kecintaan untuk belajar seumur hidup.

3. Karakter Pemimpin dengan Pendidikan Progresif

Karakteristik pemimpin adalah set sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif (Sahadi dkk., 2020). Pendidikan dan pengalaman dapat membentuk kepribadian seorang pemimpin, tetapi kepribadian seorang pemimpin juga dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri. Dalam literatur, beberapa sifat pemimpin yang sering disebutkan termasuk integritas (Nasution, 2022), kemampuan untuk mendengarkan dan berkomunikasi dengan tim, tujuan pendidikan yang holistik, kurikulum yang fleksibel, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, interaksi yang banyak dan terbuka antara siswa, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, keberanian, empati, rasa syukur, dan banyak lagi (Ahmad, 2022). Selain itu, karakteristik pemimpin yang dihasilkan menunjukkan perbedaan antara pendidikan progresif dan konvensional di Indonesia. Pendidikan progresif menghasilkan pemimpin yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sedangkan

pendidikan konvensional cenderung menghasilkan pemimpin yang lebih formal dan terpusat pada guru.

Pendidikan progresif dan karakter pemimpin saling terkait dan berpengaruh satu sama lain (Wulandari, 2020). Salah satunya adalah integritas, yang berarti bahwa seorang pemimpin yang bermoral tinggi dapat memiliki dampak positif pada lingkungan sekitarnya. Pendidikan progresif juga menekankan pengembangan karakter yang baik dan moralitas yang tinggi (Maemonah, 2012). Pemimpin yang baik juga harus mampu mendengarkan dan berkomunikasi dengan timnya. Pendidikan progresif menekankan interaksi yang banyak dan terbuka antara siswa, yang membantu mereka belajar berkomunikasi dan bekerja sama. Selain itu juga kemampuan untuk mempengaruhi orang lain: Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi orang lain (Sulaiman & Neviyarni, 2021). Pendidikan progresif, yang berpusat pada kehidupan nyata siswa, dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan ini.

Para pemimpin dalam pendidikan progresif telah menjadi fokus penelitian dan analisis dalam berbagai konteks. Karya para pemimpin pendidikan laki-laki seperti John Dewey dan William Heard Kilpatrick telah dipelajari secara ekstensif untuk mendefinisikan dan mengevaluasi gerakan pendidikan progresif pada awal abad ke-20 (Sohail, 2023). Namun, ada kebutuhan untuk mengatasi ketidakseimbangan dalam fokus historiografi pada pendidik laki-laki dan teori pendidikan, daripada praktek di kelas. Hal ini termasuk menerangi pekerjaan dan kehidupan para perempuan yang mendirikan sekolah progresif atau berkontribusi pada gerakan reformasi pendidikan (Sadovnik & Sernel, 2016). Selain itu, desain program kepemimpinan, seperti *Leaders in Education Programme* di Singapura, menekankan pada konstruksi pengetahuan, berbagi, dan penerapan menggunakan paradigma konstruktivisme sosial (Ng, 2008). Konteks politik, profesional, dan sosial nasional memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan pendidikan, dengan nilai-nilai manajerial dan manajemen publik yang baru menantang cita-cita kepemimpinan humanistik progresif (Oldroyd, 2003). Para akademisi dan peneliti memiliki peran penting dalam memperdalam pemahaman tentang dilema yang diciptakan oleh tren yang saling bertentangan ini (Bunbaban, 2022).

Pendidikan progresif, yang menekankan pengembangan moralitas dan kepribadian yang tinggi, dapat membantu siswa di Indonesia untuk menjadi pemimpin yang lebih baik. Pendidikan progresif juga dapat mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi, bekerja sama, dan memenangkan diri.

4. Kepemimpinan Progresif secara umum dan di sekolah

Kepemimpinan progresif menekankan pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik dari sudut pandang holistik (Wiyono. 2010). Kepemimpinan progresif dapat diterapkan di banyak tempat, seperti institusi pendidikan. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dikaitkan dengan kepemimpinan progresif di sekolah dan secara keseluruhan: Keteladanan: Bukan hanya pandai bicara, kepemimpinan progresif juga menunjukkan contoh (Wardani & Indriayu, 2015). Dengan memenuhi keinginan orang-orang yang ia pimpin, seorang pemimpin akan mendapatkan hak dan rasa hormat. Kepala sekolah dapat memberikan contoh dengan memberikan arahan yang jelas kepada semua guru dan membantu guru menyelesaikan masalah; Pengembangan Potensi: Di sekolah, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan arah yang jelas dan mendukung kreativitas peserta didik. Ini karena kepemimpinan progresif menekankan pada pengembangan potensi secara keseluruhan (Yessiwidowati, 2022). Komunikasi: Kepemimpinan progresif dapat membuat orang lain ingin menjadi bagian dari rencana. Kepala sekolah dapat membantu guru berkomunikasi dengan siswa dan orang tua (Wiyono, 2010). Inovasi: Ada keinginan kuat untuk terus maju dari kepemimpinan progresif. Untuk mencapai hal ini, mereka sering melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan oleh orang lain dan atau melakukan hal-hal dengan cara yang berbeda dari orang lain. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membantu guru mengembangkan pendekatan baru untuk pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta didik. Kolaborasi: Orang-orang yang dipimpin oleh kepemimpinan progresif bekerja sama dan bekerja sama satu sama lain. Kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan potensi siswa dan mencapai tujuan pendidikan (Windasari, 2022).

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam setiap organisasi, tidak terkecuali sekolah. Kepemimpinan progresif, khususnya, menekankan pentingnya inovasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi. Kepemimpinan progresif berfokus pada pemberdayaan individu untuk menjadi partisipan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan mendorong pertumbuhan dan peningkatan yang berkelanjutan. Secara umum, kepemimpinan progresif mempromosikan budaya komunikasi terbuka dan inklusivitas. Para pemimpin yang mengadopsi pendekatan ini menghargai perspektif yang beragam dan secara aktif mencari masukan dari semua pemangku kepentingan. Mereka memahami bahwa kepemimpinan yang efektif bukanlah tentang memegang kendali, melainkan tentang membina lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan didengar. Di sekolah, kepemimpinan progresif sangat penting

karena secara langsung berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Pemimpin progresif di lembaga pendidikan memprioritaskan pendekatan yang berpusat pada siswa yang berfokus pada kebutuhan dan kekuatan individu. Mereka mendorong para guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran inovatif yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, para pemimpin yang progresif mengakui pentingnya pengembangan profesional bagi staf mereka. Mereka memberikan kesempatan untuk pelatihan berkelanjutan dan mendukung guru dalam menerapkan strategi atau teknologi baru secara efektif. Dengan berinvestasi pada pertumbuhan para pendidik, para pemimpin ini memastikan bahwa para siswa menerima pendidikan yang terbaik.

Kepemimpinan progresif dalam pendidikan dapat membantu guru mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan mengembangkan potensi setiap siswa secara keseluruhan, memberi mereka kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain, menghasilkan inovasi, dan bekerja sama dengan orang lain (Andriansyah, 2021). Dalam menerapkan kepemimpinan progresif di sekolah, kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti dukungan keluarga, fasilitas sekolah yang memadai, kebersamaan warga sekolah, lokasi sekolah yang strategis, dan kerjasama yang baik antar kepala sekolah, guru, dan karyawan (Tri, 2020). Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperhatikan faktor-faktor penghambat seperti kesibukan sebagai ibu rumah tangga, anak-anak yang masih butuh perhatian (Insani, 2022), sumber daya manusia sekolah yang sudah berusia lanjut, karakter sumber daya manusia di sekolah yang berbeda-beda, dan guru yang sudah berusia lanjut (Alamsyah, 2017). Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan progresif yang efektif di sekolah.

Kepemimpinan progresif di sekolah melibatkan penerapan praktik dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong perubahan positif. Pengaturan sekolah yang efektif memprioritaskan standar pendidikan dan profesional tertentu, lingkungan yang berfokus pada siswa, dan keamanan budaya (Bouchard, 2022). Pemimpin sekolah yang efektif memberikan pendidikan yang berkualitas, memimpin perubahan positif, dan membangun hubungan dengan masyarakat (Longmuir, 2019). Kepemimpinan transformasional, yang ditandai dengan kualitas visioner, motivasi, dan pertimbangan individu, dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, tantangan dalam mengelola sekolah-sekolah pedesaan di Australia telah menyebabkan guru-

guru yang masih berada di awal karir mengambil peran kepemimpinan, yang mungkin memerlukan dukungan dan pengembangan tambahan (Caldwell, 2017). Untuk mencapai sistem sekolah yang berkinerja tinggi, perlu ada transformasi pendekatan terhadap kepemimpinan dan pengembangan kepemimpinan di semua tingkatan, dengan mempertimbangkan praktik-praktik terbaik dari seluruh dunia (Graham & Miller, 2015). Secara keseluruhan, kepemimpinan progresif di sekolah sangat penting untuk mengatasi kesenjangan prestasi siswa dan memastikan pendidikan berkualitas tinggi untuk semua siswa.

Karakteristik kepemimpinan progresif yang dapat diterapkan di sekolah meliputi keteladanan, pengembangan potensi, komunikasi, inovasi, dan kolaborasi. Dalam menerapkan gaya kepemimpinan progresif di sekolah, kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti dukungan keluarga, fasilitas sekolah yang memadai, kebersamaan warga sekolah, lokasi sekolah yang strategis, dan kerjasama yang baik antar kepala sekolah, guru, dan karyawan. Kepemimpinan progresif sangat penting baik dalam lingkungan organisasi secara umum maupun di sekolah. Kepemimpinan progresif mendorong kolaborasi, inovasi, inklusivitas, dan peningkatan berkelanjutan - semua elemen penting untuk sukses di dunia yang terus berubah dengan cepat. Dengan menerapkan pendekatan kepemimpinan ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan di mana individu dapat berkembang secara pribadi dan profesional sambil mencapai tujuan kolektif secara efisien

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Pendidikan progresif dalam sekolah untuk memperkuat karakter kepemimpinan di Indonesia. Namun, penerapannya dalam pendidikan masih begitu kurang dapat dilihat dari penemuan artikel dari tahun 2010 hingga 2023 hanya ditemukan yang sesuai dengan penelitian ini. Dari banyak kajian literatur menyebutkan bahwa pendidikan progresif menghasilkan pemimpin yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Pendidikan progresif dinilai layak untuk menghasilkan karakteristik kepemimpinan yang diterapkan di sekolah meliputi keteladanan, pengembangan potensi, komunikasi, inovasi, dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesemowo, P. O., & Sotonade, O. A. (2022). Basic of education: The meaning and scope of education. *Olabisi Onabanjo University. Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 301-311.
- Ahmad, A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PERSPEKTIF AL-

- QUR'AN. Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, 5(1), 79-106.
- Alamsyah, A. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MAN 1 Mukomuko Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Anbiya, B. F. (2020). Filsafat Progresivisme dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai General Education di Indonesia. Civic-Culture: Jurnal Ilmu
- Andriansyah, T. I. S. W. (2021). Kepemimpinan Transformatif dan Progresif. Penerbit Adab.
- AUDIA, C., MAULANY, K., & BINFAS, M. A. M. PHILOSOPHY OF PROGRESSIVISM EDUCATION AND ITS IMPLICATIONS IN THE INDEPENDENT CURRICULUM. EHMAP, 223.
- Awaluddin, A. (2021). Kepemimpinan Progresif atasi Kemunduran Pendidikan Islam Tradisional. Arfannur, 2(2), 119-132.
- Bouchard Hooker, M. (2022). *Exploring and modelling effective leadership practices that contribute to student achievement and culturally responsive schools*.
- Bunbaban, Y. S. (2022). Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Menggunakan Model CIPP (Doctoral dissertation).
- Caldwell, B. (2017). *Leadership that transforms schools and school systems*.
- Do, T. (2022). *Progressive Education: Views from John Dewey's Education Philosophy*.
- Eryaman, M. Y., & Bruce, B. C. (2015). *International handbook of progressive education*. (No Title).
- Evans, R. W. (2019). Fear and schooling: Understanding the troubled history of progressive education. Routledge.
- FADLILAH, E. (2016). PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRESIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA (TELAAH DARI PERSPEKTIF JOHN DEWEY) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Fadlillah, M. (2017). Aliran progresivisme dalam pendidikan di Indonesia. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 17-24.
- Falah, M. Z. N., Rohmah, M., Surbhi, S., & Amiir, M. (2022). Pendidikan Progresif John Dewey: Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia. El-Hekam, 7(1), 28-38.
- Purnomo, Y. W. (2015). *Pembelajaran Matematika untuk PGSD: Bagaimana Guru Mengembangkan Penalaran Proporsional Siswa*. Erlangga.

- Garte, R. (2017). American progressive education and the schooling of poor children: A brief history of a philosophy in practice. *International Journal of Progressive Education*, 13(2), 7-17.
- Ginting, R. R., Ginting, E. V., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407-416.
- Graham, L., Miller, J., & Paterson, D. (2015). Accelerated leadership in rural schools. *In Bush Tracks*. 91-103
- Habubuddin, A. I. (2017). Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Bandung Pada Dinas Pendidikan Kota Bandung (*Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN*).
- Hasbullah, H. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- INSANI, M. (2022). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKANKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNTAFI'AH BARUREJO SILIRAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI).
- Kohn, A. (2015). *Progressive education: Why it's hard to beat, but also hard to find*. Bank Street College of Education.
- Krisjuyani, S. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 20(2).
- Latifa, A. (2020). The Role of Parents towards Early Childhood In the Process of Learning English in the Global Era. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 173-182.
- Longmuir, F. (2019). Resistant leadership: Countering dominant paradigms in school improvement. *Journal of Educational Administration and History*, 51(3), 256-272.
- Maemonah, M. (2012). Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter. *Edukasia Islamika*, 10(1), 135-140.
- Matusov, E. (2022). Progressive education is the opium of the educators. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 56(4), 829-862.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Kepemimpinan pendidikan di sekolah." *Jurnal Tarbiyah* 22.1

- (2015).
- Ng, P. T. (2008). Developing forward-looking and innovative school leaders: The Singapore leaders in education programme. *Journal of In-service Education*, 34(2), 237-255.
- Oldroyd, D. (2003). Educational leadership for results or for learning? Contrasting directions in times of transition. *Managing Global Transitions*, 1(1), 49.
- Rahma, A. N., Rohmah, H., & Bakar, M. Y. A. (2022). Implementasi Aliran Progresivisme dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 219-242.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524.
- Salu, V. R., & Triyanto, T. (2017). Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 29-42.
- Semel, S.F., & Sadovnik, A.R. (2022). *Progressive Education Curriculum and Pedagogy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781138609877-REE121-1>
- Sadovnik, A., & Semel, S. (Eds.). (2016). *Founding mothers and others: Women educational leaders during the progressive era*. Springer.
- Sinaga, R. S., Turnip, H., Pardede, R., & Hutagalung, T. L. (2022). PERANAN DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DAN UNGGUL. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 154-163.
- Sohail, A., Khan, B. S., & Raza, S. (2023). Educational Leadership's Motivational Strategies for Transformational Growth of Teachers: A Comparative Analysis of Public and Private Schools. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2), 1229-1236.
- Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 220-234.
- Tri, S. (2020). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTs RAUDLATUL HUDA YA BAKII ADIPALA CILACAP (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Volansky, A. (2023). The Theory of Progressive Education. In: *The Three Waves of Reform in the World of Education 1918 – 2018*. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5771-0_2
- Wardani, D. K., & Indriayu, M. (2015). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk

- Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9).
- Widiani, N. (2020). Progresivisme Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Siswa (Analisis Sejarah Periode Pendidikan di Indonesia). *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1).
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99-110.
- Wiyono, G. (2010). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Gender di SMP Kodya Yogyakarta. In Makalah disajikan pada International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership (ICEMAL 2011), Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Wulandari, T. (2020). Teori Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif dalam Pendidikan Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5 (1), 90–105.
- Yessiwidowati, I., Sarjito, A., & Deksino, G. R. (2022). KEPEMIMPINAN VISIONER DEMI TERWUJUDNYA ORGANISASI YANG KUAT DAN TAGUH DALAM MENGHADAPI VUCA. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5), 1774-1785.
- Yosef, H. B. (2023). The Penerapan dan Pengembangan Sistem Progresif dari Paham Progresifisme untuk Mengaktifkan dan Mendinamisasikan Kegiatan Belajar Mengajar Baik di dalam Maupun di Luar Kelas. *Jurnal Smart Society ADPERTISI*, 2(1), 24-34.
- Yuberti, Y. (2014). Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan.